Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (1) 2025, Page 555-567

Analisis Psikososial Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Terjemahan "Pangeran Kecil"

Jola Kristiani Liuw[1], Gerry kadamehang[2]
[1]Universitas Negeri Manado
[2]Universitas Negeri Yogyakarta
Corresponding Author: Jola K. Liuw, jolaliuw@unima.ac.id

Published: January, 2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Psikososial Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Terjemahan "Pangeran Kecil". Penelitian ini dilakukan kurang lebih empat bulan dan telah mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan teori yang telah penulis ikuti, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi pustaka dan mengumpulkan data-data serta dokumen yang diperlukan agar dapat diolah menjadi bahan kajian. Novel ini ditulis ke dalam beberapa Bahasa yang ada di dunia dan salah satunya adalah Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh penerbit Gramedia. Pembahasan tentang psikososial dalam novel ini mengajak pengarang ikut masuk ke dalam penelitian karena cerita yang ditulis mengambil pengarang dan bagian dari kehidupan Antoine sebagai penulis dan tokoh utama. Pengaran kecil yang berperan sebagai tokoh utama memulai ceritanya pada umur enam tahun dan begitu antusias untuk mengetahui hal-hal yang belum pernah ia ketahui. Psikologi sastra dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang dalam dengan para tokoh yang ada dimana karakter yang diperankan mempunyai karakteristik berbeda-beda tapi dapat menyatu dengan tokoh yang lain.

Kata Kunci: Psikososial, Pangeran Kecil, Sastra

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the psychosocial aspects of literature and educational values in the translated novel "The Little Prince." This research was conducted over approximately four months and yielded optimal results in accordance with the author's established theory. This study employed a qualitative descriptive method with a literature review and collected the necessary data and documents to be processed into study material. This novel was written in several languages, including Indonesian, and published by Gramedia. The discussion of psychosocial aspects in this novel invites the author to participate in the research because the story draws on the author and part of Antoine's life as both the author and the main character. The little prince, who plays the main character, begins the story at the age of six and is enthusiastic about learning things he has never known before. The psychology of literature in this study has a deep connection with the characters, whose characters possess distinct characteristics but are able to blend with the others.

Keywords: Psychosocial, The Little Prince, Literature

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Sastra adalah karya seni yang diciptakan menggunakan kreativitas manusia dengan menarik, dengan karya sastra kita dapat menyalurkan ide-ide atau pemikiran yang tidak dapat dikatakan dengan kata-kata. Kreativitas manusia direalisasikan dalam suatu wujud yang kemudian lahir sebagai karya budaya dan seni yang berbentuk sastra. Karya sastra dikenal dalam dua bentuk yakni fiksi dan non fiksi, yang termasuk fiksi adalah prosa, puisi dan drama. Sedangkan sastra non fiksi adalah biografi, otobiografi, esai dan kritik sastra. Kemudian karya sastra masih terbagi lagi atas beberapa bentuk dan salah satunya adalah novel.

Novel adalah sebuah karya sastra dari karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang serta sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel umumnya dimulai dari peristiwa yang dialami tokoh cerita yang kelak mengubah nasib hidupnya. Penulis novel disebut sebagai novelis. Novel juga berbeda dengan cerpen yang ceritanya lebih pendek dan ringkas, sedangkan novel lebih panjang dan kompleks. Novel dibagi menjadi dua bagian yakni fiksi dan non fiksi. Selain itu ada banyak jenis-jenis novel berdasarkan genrenya seperti novel komedi, novel romantis, novel horor, novel misteri dan novel inspiratif. Adapula unsur-unsur novel baik intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik novel meliputi tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat. Sementara unsur ekstrinsik novel yang membangun karya sastra dari luar seperti lingkungan sosial, ekonomi, politik, agama, sejarah filsafat, psikologi dan budaya. Unsur yang sangat berpengaruh dalam penciptaan karya sastra adalah unsur latar dan penokohan, namun tidak menutup kemungkinan untuk mempengaruhi unsur yang lain yaitu tentang psikologi.

Menurut Endraswara (2008: 35) psikologi adalah ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku; ilmu pengetahuan tentang gejala dan kegiatan jiwa. Secara singkat ilmu kejiwaan atau psikologi akan mempengaruhi sastra tersebut dari unsur ekstrinsik yang ditulis oleh pengarang atau pencipta karya sastra tersebut. Psikologi mulai dikembangkan lagi oleh para ahli dalam bidang sastra sehingga menimbulkan teori yang baru sebagai teori psikologi sastra. Penelitian psikologi sastra amat penting memperhatikan emosi dalam sastra. Hanya melalui emosi, sastrawan dapat menemukan identitas karyanya yang jelas. Psikologi dan sastra adalah dua aspek pengetahuan yang berbeda namun memiliki berbagai ketertarikan. Sastra merupakan kata serapan dari bahasa Sansekerta yang artinya adalah "Tulisan yang mengandung instruksi atau pedoman".

Penggunaan kata ini lebih sering digunakan untuk merujuk pada kesusastraan, yaitu hasil karya penulisan yang mengandung keindahan dan unsur seni. Di sisi lain psikologi sendiri merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental yang dialami dan diperbuat oleh manusia. Tirtarahardja dan Sulo (2008: 37) tujuan pendidikan itu bersifat normatif, yaitu mengandung unsur norma yang bersifat memaksa tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik.

Seiring dengan perkembangan zaman, karya sastra yang awalnya merupakan produk yang dihasilkan sebagai tumpahan perasaan dan digunakan sebagai bacaan pengisi waktu luang semata telah menjadi bahan kajian untuk memahami dinamika kehidupan. Berbagai kajian lainnya seperti psikologi sastra, antropologi sastra dan lainnya semua berkembang diera modern. Psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra, pengarang karya sastra dan pembacanya dengan menggunakan konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi.

Santoso (2010: 51) menindaklanjuti psikologi sastra tidak hanya mengkaji dari sisi penulis atau pengarang tersebut namun akan lebih menarik perhatian bagi penelitian untuk mengkaji sebagai psikologi dan sosial dalam karya sastra yang memerankan tokoh-tokoh di dalam novel tersebut ketika berinteraksi

dengan orang lain atau tokoh yang ada dalam karya tersebut. Hasil penyelidikan para ahli menunjukkan bahwa prasangka sosial dapat dipelajari secara ilmiah. Hasil penyelidikan tersebut dapat bernilai positif dan bernilai negatif pada individu dalam kehidupan sehari-sehari, penyelidikan tersebut berlangsung sejak tahun 1940 dan terus berkembang dari satu ahli ke ahli lain, serta diselidiki dari berbagai sudut tinjauan ilmu pengetahuan. Sangat jelas para ahli dari psikologi dan telah ditinjau dari berbagai ilmu pengetahuan termasuk di dalamnya ilmu kesusastraan bahwa psikologi sosial serta sastra mempunyai kesinambungan secara tidak langsung dan dapat dijadikan sebagai tujuan penelitian. Endraswara (2008: 16) psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jjiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi bisa mewakili orang lain. Minderop (2011: 59) setiap pengarang kerap menambahkan pengalaman sendiri dalam karyanya dan penglaman pengarang itu sering dialami oleh orang lain.

Begitu banyaknya novel yang ada saat ini dan semua mempunyai hal ketertarikan tersendiri untuk dikaji dalam sebuah studi kasus tetapi penulis lebih tertarik untuk melanjutkan novel yang pernah dikaji sebelumnya namun dengan kajian yang berbeda, diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, novel ini memiliki daya tarik yang kuat sebagai bahan untuk penelitian lanjutan penulis. *Le Petit Prince* yang sudah diterjemahkan dengan judul "Pangeran Kecil" karya Antoine de Saint-Éxupery. Novel ini bercerita tentang seorang anak kecil yang mempunyai imajinasi sangat luas. Pangeran Kecil adalah tokoh utama dalam novel ini, ia sering melontarkan kata yang sulit dimengerti dengan makna yang begitu dalam dan idealis tentang kehidupan orang dewasa, dimana mereka harus bertanggung jawab tentang hal yang menjadi bagian dari kehidupan dan tugas bagi mereka. Ketika tokoh utama yakni Pangeran Kecil bertemu dengan tokoh lain dalam novel tersebut dia selalu mempunyai pertanyaan yang berbeda-beda mengikuti karakter tokoh dalam cerita tersebut. Peneliti sangat tertarik dengan memilih novel ini sebagai bahan untuk dijadikan penelitian, karena novel ini memiliki ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk dikaji dari psikologi sosial sastra dan unsur pendidikan. Dari Cerita ini menggambarkan sifat-sifat manusia yang berbeda-beda dan menunjukkan karakterisasi dengan tokoh yang digambarkan dalam cerita.

Pangeran Kecil (2003) novel ini ditulis oleh pengarang yang sangat terkenal di Prancis dan menjadi novel yang sangat populer di bagian barat untuk dibahas sebagai karya dari sastrawan Eropa, kemudian salah satunya di Asia dan diterjemahkan oleh Penerjemah asal Indonesia. *Antoine* adalah seorang sastrawan yang sangat hebat dan sudah banyak karya sastranya dibicarakan oleh orang-orang, salah satu karyanya adalah "Pengeran Kecil" yang ia tulis pada saat berada di pengasingan Amerika tahun 1941-143. Saat berada di pengasingan *Antoine* mencipatakan dua karya sastra akan tetapi yang paling banyak dibicarakan oleh dunia adalah karya "Pangeran Kecil". Karya yang agung ini sudah diterjemahkan lebih dari seratus delapan puluh (180) bahasa yang ada di dunia dan salah bahasa yang diterjemahkan adalah Bahasa Indonesia.

Fokus penelitian ini adalah tokoh utama "Pangeran Kecil" karya Aintoine de Saint-Éxupery dan pengarang dengan menggunakan kajian psikososial dan nilai pendidikan dalam karya sastra. Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan berikut: bagaimanakah unsur ekstrinsik novel terjemahan "Pangeran Kecil" karya Antoine de Saint-Éxupery? Bagaimanakah aspek psikososial tokoh utama dalam berinteraksi dengan tokoh yang lain dan pengaruhnya nilai pendidikan dalam cerita serta pengarang dalam novel terjemahan "Pangeran Kecil" karya Antoine de Saint-Éxupery? Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: mendeskripsikan unsur ekstrinsik dalam novel terjemahan "Pangeran Kecil" karya Antoine de Saint-Éxupery. Mendeskripsikan psikososial tokoh utama "Pangeran Kecil" dalam berinteraksi dengan tokoh yang lain serta menambah pengetahuan dan mempermudah pembaca mendapatkan nilai dalam karya sastra.

Penelitian ini juga mempunyai relevansi dengan peneliti terdahulu yakni: Gerry Kadamehang, Program Studi pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado, dengan judul Kajian Tokoh dalam Roman *Le Petit Prince* karya Antoine de Saint-Exupery (suatu kajian struktural) persamaan dengan penelitian ini adalah novel yang sama dengan semua tokoh yang ada dalam novel tersebut namun perbedaannya adalah peneliti menganalisis tokoh utama dengan menggunakan analisis psikososial sastra. Penelitian relevan yang relevan selanjutnya adalah: Wiesje Erna Sekeh, Program Studi pendidikan Bahasa Indonesia (S2) Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado, dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter cerita Pangeran Cilik *(Le Petit Prince)* karya Antoine de Saint-Exupery (kajian Semiotik). Persamaan dalam penelitian ini dengan menggunakan obyek yang sama namun memiliki tujuan penelitian yang berbeda. Penelitian ini bertujuan tentang kajian semiotika sedangkan peneliti melakukan analisis psikososial sastra tokoh utama dan pengarang dalam novel ini. Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jjiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi bisa mewakili orang lain. [8]Setiap pengarang kerap menambahkan pengalaman sendiri dalam karyanya dan penglaman pengarang itu sering dialami oleh orang lain.

METODE PENELITIAN

Tanaka (1976: 9) adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan mikro dan makro sastra, mengenalkan dua pendekatan miko dan makro sastra. Mikro sastra artinya kajian yang menganggap bahwa memahami karya sastra dapat berdiri sendiri tanpa bantuan aspek lain di sekitarnya. Sebaliknya, makro sastra adalah pemahaman sastra dengan bantuan unsur lain dari luar sastra.

Semi (2012: 28) penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan ke dalam penghayatan interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Objek dalam penelitian ini adalah novel terjemahan Prancis "Pangeran Kecil" karya Antoine de Saint-

Expuery. Bentuk data penelitian ini adalah data tertulis yang didapat pada teks dalam novel. Data yang berupa teks tersaji dalam bentuk novel kemudian membentuk kata-kata dan diolah menjadi kalimat-kalimat sehingga mempunyai pertalian yang sangat bermakna. Melakukan penelitian dapat berpijak pada rumusan yang telah diberikannya sehingga dia bisa mengambil keputusan tentang sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukannya. Penulis menggunakan cara studi kepustakaan dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin melalui buku-buku dan internet yang memuat informasi relevan dengan penelitian yang dilakukan. Siwantoro (2008: 73) instrumen penelitian ini posisi peneliti sebagai instrumen terkait dengan ciri penelitian sastra yang berorientasi kepada teks, bukan kepada sekelompok individu yang menerima perlakuan tertentu (*treatment).* Jadi dalam instrumen ini telah dijelaskan bahwa penulis atau peneliti akan berperan sebagai instrumen dan mendasari pada teks yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekuen Cerita Pangeran Kecil

Pangeran Kecil yang menjadi tokoh utama dalam novel ini mempunyai gambaran sebagai anak kecil dan mempunyai imajinasi yang luas bahkan mengalahkan pemikiran orang dewasa. Novel ini ditulis langsung oleh pengarang asal Prancis Antoine de Saint-Exupery tahun 1943 di New York kemudian diterjemahkan ke berbagai bahasa yang ada di dunia salah satunya Bahasa Indonesia. Kurang lebih empat bulan peneliti melakukan kajian pustaka untuk menyelesaikan karya ilmiah ini, peneliti mendapatkan banyak pemahaman baru sehingga ilmu yang telah didapatkan bisa berguna dan di timbah oleh orang lain.

Penelitian sastra tidak hanya dilihat dari unsur intrinsik saja melainkan ekstrinsik yang membangun karya dari luar sastra sehingga dapat penelitian yang relevan antar kedua unsur tersebut. Psikologi sastra melalui tokoh utama yang diperankan oleh Pangeran Kecil mempunyai hubungan erat dengan penulis khususnya kehidupan pribadi Antoine. Pangeran Kecil berusia enam tahun memulai cerita dengan sebuah gambar yang ia lukiskan pada selembar kertas dan menunjukkannya ke orang dewasa namun mereka hanya menertawakan hasil karyanya itu, orang dewasa hanya melihat sebuah gambar seperti topi namun Pangeran Kecil menjelaskan dengan detail bahwa gambar itu adalah seekor Boa (ular piton) sedang menelan binatang buas dengan cara tidur selama enam bulan.

Orang dewasa tidak mempercayai bahwa ia telah menggambar sebuah karya dengan imajinasi yang hebat, akhirnya Pangeran Kecil pergi berkelana dan mendarat di Gurun Sahara dengan menggunakan pesawat yang ia kendarai sendiri, beberapa pendaratan ia lewati di planet yang asing baginya. Planet pertama yang ia kunjungi bernama Asteorid B612.

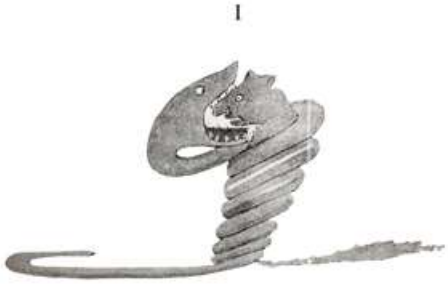
Hasil Analisis Psikososial Sastra

Pada bab pertama "aku" memulai dengan kisahnya yang menceritakan ketika ia berumur enam tahun, "aku pernah melihat gambar luar biasa dalam buku tentang hutan perawan yang berjudul *Kisah-kisah Nyata.*



Gambar 1.

Gambar di atas memperlihatkan seekor Boa (ular piton) besar sedang menelan binatang buas dengan cara tidur selama enam bulan, gambar tersebut menjadi sebuah khayalan dari "aku" dan dituangkan ke dalam selembar kertas dengan imajinasi yang tinggi dia menggambar dan menjadi sebuah gambar pertama dengan pensil warna. Gambar pertama yang ia gambar seperti gambar di bawah:



Gambar 2.

"Aku" memperlihatkan hasil karya besarnya kepada orang-orang dewasa dan melontarkan pertanyaan "apakah gambarku membuat mereka takut" kemudian mereka menjawab "kenapa harus takut pada topi?". Dengan inisiatif "aku" menggambar kembali dengan bagian sisi dalam agar orang dewasa dapat lebih mudah menerima penjelasan dari "aku".

Bagian selanjutnya orang dewasa menasihati "aku" agar menyerah untuk menggambar Boa baik tampak luar maupun dalam, "sebaiknya aku menggunakan waktuku untuk belajar geografi, sejarah, aritmatika dan tata bahasa. Pada akhirnya "aku" terpaksa memilih karir lain dan belajar bagaimana menerbangkan pesawat. "Aku sudah lelah terbang ke seluruh dunia".

Gambaran cerita di atas dapat menarik kaitan kehidupan nyata Antoine dengan novel ini sehingga ia menumpahkan segala yang pernah ia alami ke dalam sebuah catatan kehidupan. Tidak lepas dari cerita pengalaman yang telah ia baca "Kisah-kisah Nyata" yang sebenarnya menceritakan kehidupan pribadinya. Memori yang dapat diingat oleh pengarang menjadi bagian cerita kehidupan yang ingin disampaikan kepada pembaca lewat peran seorang tokoh dalam cerita "aku". Namun tidak semua hal atau memori pengarang dapat diingat dan dituangkan ke dalam cerita tersebut, membutuhkan waktu atau ingatan yang

tajam agar dapat memperdalam cerita sehingga tidak hanya membuat secara fiksi namun non fiksi agar lebih menarik perhatian para pembaca.

Bab kedua ini "aku" telah menjadi seorang pilot dan terpaksa mendarat di Gurun Sahara karena mesin pesawatnya rusak dan memberanikan diri untuk mengerjakan reparasi yang sulit bagi seorang diri. Ketika terbangun dan berada di gurun pasir yang jauh dari penghuni manusia, tiba-tiba "aku" mendengarkan suara *"Tolong… gambarkan biri-biri untukku"*. Ia mengambil selembar kertas dan pena dari sakunya dan mulai menggambar padahal ia tak pandai menggambar karena sewaktu ia di sekolah hanya serius belajar geografi, aritmatika dan tata bahasa. Aku mau biri-biri yang akan hidup lama" (PK, hal 7. Par4). Sebuah lontaran kalimat dari seorang anak kecil yang menginginkan gambar lain, namun "aku" dengan terpaksa membuat sebuah gambar yang baru dan terakhir untuk seorang anak kecil dan berkata: [17]"ini kotaknya. Biri-biri yang kauinginkan ada di dalamnya" sembari berkata ia melihat wajah anak itu berseri-seri.

Begitulah aku berkenalan dengan "Pangeran Kecil". Dari gambaran cerita pada bab dua ini memperlihatkan peralihan tokoh dari "aku" ke "Pangeran Kecil". Keadaan psikis pengarang adalah suasana unik. Pengarang hidup dalam suasana yang lain. Pada realitas semacam ini tugas peneliti psikologi sastra hendaknya lebih menukik sampai hal-hal yang bersifat pribadi. Terjadinya peralihan tokoh "aku" ke "Pangeran Kecil" akan memuat sifat atau sisi lain dari pengarang sehingga lebih mempermudah peneliti mencari data-data sekunder untuk mengkaji tokoh utama sebagai informasi pendukung data primer. Perlu waktu lama bagiku untuk mengetahui dari mana dia berasal. Si pangeran kecil, yang mengajukan banyak sekali pertanyaan kepadaku, tampaknya tak pernah mendengar pertanyaan-pertanyaan yang kuajukan kepadanya. Pembahasan pada bab ketiga ini pangeran kecil mempunyai banyak pertanyaan kepada "aku" karena kebingungan dengan "benda" (pesawat terbang). Pangeran kecil mempunya banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang kadang sulit untuk di mengerti dan dipahami sejenak. "dan aku bangga memberitahu dia bahwa aku bisa terbang" sepenggal kalimat yang ada dalam novel ini memiliki arti yang bisa dikatakan ia membanggakan diri namun di sisi lain "aku" sedikit kecewa karena ingin memperlihatkan bahwa ia sedih karena kemalangannya yang tidak dianggap Serius oleh Pangeran Kecil "aku ingin kemalanganku dianggap serius".

Beberapa penggalan kata dan kalimat yang dikutip dari novel terjemahan "Pangeran Kecil" memuat kisah hidupnya yang nyata ke dalam cerita. Berangkat dari biografi atau sepenggal cerita hidup yang ia miliki kemudian dituangkan menjadi tulisan dan bayangan atau memori yang pernah terjadi dari kisah masa kecil Antoine. Tanpa meninggalkan jejak yang pasti pada bab sebelumnya "aku" mulai kembali menceritakan apa yang sedang ia rasakan ketika ia enam tahu telah berlalu ketika "aku" mendarat jatuh di Gunung Sahara. "aku" memulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh orang dewasa bukan seperti anak-anak, karena ia merasa usianya terus bertambah dan merasa sudah bertambah tua.

Bab selanjutnya yaitu bab V "aku" mulai menceritakan kembali tentang pangeran kecil yang penuh dengan teka-teki pertanyaan dan jawaban yang minim sehingga ia harus mencari jawaban dari setiap

pertanyaan atau maksud dari pangeran kecil. "maka pada hari ketiga aku tahu tentang Baobab yang mengerikan" **Baobab** atau **Ki Tableg** adalah nama umum dari sebuah genus (Adansonia) yang terdiri dari delapan spesies pohon asli Madagaskar, Afrika daratan dan Austraklia.

Baobab, sebelum menjadi besar, mulanya dari kecil dulu" Tetapi benih, seperti semua orang tahu, tidaklah Nampak. Mereka tidur dalam kerahasiaan tanah, sampai salah satu dari mereka tiba-tiba memutuskan untuk bangun. Akarnya akan menerobos planet sampai tembus. Dan jika planetnya terlalu kecil, dan baobabnya terlalu banyak, mereka akhirnya akan membuat planet itu meledak. "ini masalah disiplin", si pangeran kecil memberitahuku kemudian.

Untuk memperingatkan teman-teman akan bahaya yang sudah lama berhasil mereka hindari tanpa mereka sadari, seperti yang kualami sendiri, aku bekerja keras menggambar baobab ini.

Pohon Baobab yang dibicarakan pada bab V ini dapat diartikan sebagai permasalahan dalam kehidupan yang tidak pernah berhenti datang silih berganti untuk memperkokoh kehidupan seseorang. Pangeran kecil memberikan perumpamaan yang mudah untuk "aku", di planet yang ia tempati terdapat banyak pohon baobab yang tumbuh kemudian, akar atau benih dari baobab tersebut hari selalu di cabut karena planet pangeran kecil sedangkan baobab itu dari kecil akan menjadi besar dan membuat malapetaka di planetnya. "sedikit demi sedikit aku memahami hidupmu yang melankolis". Kemudian kamu menertawakan dirimu sendiri dan berkata "aku mengira masih berada di planetku sendiri!" Karena seperti yang diketahui semua orang, saat berada di Amerika Serikat siang hari, matahari sedang terbenam di Prancis. "kau tahu… kalau kita sangat sedih, kita menyukai matahari terbenam." "Pada hari empat puluh empat kali matahari terbenam itu, kau benar-benar sedih?" tetapi pangeran kecil tidak menjawab.

Perbincangan kedua karakter tokoh di atas "aku" dan "pangeran kecil" yang sebenarnya sedang meratapi dan merenungi kehidupan yang ketika merasa sedih sebenarnya membutuhkan waktu untuk menyendiri agar dapat melihat kembali setiap perilaku atau perkataan yang telah dilontarkan. Antoine yang sebenarnya sedang menceritakan kisah hidupnya lewat karya Pangeran Kecil. Hari-hari selanjutnya saat bersamaan Pangeran Kecil mulai mengungkapkan rahasia kehidupannya kepada "aku". "tanpa pembukaan, seakan menyuarakan problem yang selama ini dipikirkannya dalam diam". Pangeran Kecil mulai membicarakan pertanyaan soal bunga yang mempunyai duri kepada "aku", kemudian "aku" memberikan jawaban yang sepintas melintas di benaknya "duri tak ada gunanya duri hanyalah cara bunga untuk bersikap jahat". Dengan tidak pasti Pangeran Kecil tidak mempercayai omongan "aku" dan berkata "aku tidak percaya padamu! Bunga-bunga itu lemah, mereka polos. Mereka mempertahankan diri sebisa mereka".

Mencoba memaknai dari kutipan kalimat-kalimat di atas yang terjadi antara "aku" dan Pangeran Kecil dapat membawa arti bahwa karakter dari tokoh "aku" sebenarnya sedang tidak ingin diganggu oleh Pangeran Kecil sehingga ia melontarkan jawaban yang singkat dan sebenarnya hanya terlintas di benak kepala "aku" agar tidak terlalu banyak pertanyaan dari Pangeran Kecil. Namun, Pangeran Kecil dengan

memahami benar apa yang dikatakan oleh "aku" tidaklah benar dan memberikan asumsi yang lain agar dapat "aku" bisa mempercaya bunga dan durinya.

Pangeran Kecil sebenarnya ingin membuat "aku" melihat dan mengagumi sang bunga tersebut sama seperti Pangeran Kecil. "Tetapi kau, kau percaya bah bunga…" "Tidak! Tidak! Yang kukatakan tadi kepadamu adalah hal pertama yang melintas dalam benakku. Aku sedang menangani persoalan serius". Pangeran Kecil tidak menginginkan banyak dari "aku" dia hanya ingin "aku mendengarkan apa yang sebenarnya sedang ia rasakan, namun "aku" sedang mengalami permasalahan serius yang sedang ia hadapi.

Melihat dari bentuk pernyataan-pernyataan di atas karakter atau psikologi dari tokoh "aku" sebenarnya seorang yang peduli dengan kawannya akan tetapi ketika ia sedang mengalami permasalahan dalam hidupnya ia ingin lebih memfokuskan diri terlebih dahulu untuk menyelesaikan masalah yang serius kemudian baru bisa mendengarkan dan menjelaskan ke Pangeran Kecil. "bungaku ada di suatu tempat di sana". Ungkapan perasaan yang diutarakan oleh Pangeran Kecil, ia mau kawannya dapat mendengarkan isi hati yang sedang ia rasakan dan sebenarnya ia butuh hiburan dalam hidupnya. "di sebuah bintang, sebuah planet, planet ini, Bumi, ada seorang pangeran kecil yang perlu penghiburan! Bunga yang kaucintai tidaklah dalam bahaya…" sebuah perumpamaan yang dapat membuat seorang tenang ketika mendengarkan kalimat seperti itu, namun pada kenyataannya belum tentu semua orang dapat mempercaya perkataan jika saja belum ada bukti yang diperlihatkan.

"aku" segera tahu lebih banyak tentang bunga ini. Bunga-bunga di planet pangeran kecil selama ini biasa-biasa saja". Tetapi suatu hari ada bunga yang lain muncul entah dari mana. Dilihat dari sisi sastra dalam novel ini menunjukkan bahwa pangeran kecil sebenarnya sedang jatuh cinta kepada seseorang yang dilukiskan lewat karakter bunga. Kemudian seketika bunga yang lain muncul entah dari mana asalnya. Kejiwaan dari pangeran kecil sebenarnya sama dengan manusia pada umumnya ketika ada sesuatu yang ia rasa senang atau suka ia akan mencari jalan untuk mengetahui tentang seseorang yang sedang ia kagumi, sehingga dengan seketika "bunga" yang lain muncul untuk memikat hati seseorang.

Kehidupan Antoine de Saint-Éxupery

Antoine lahir pada tanggal 29 Juni 1900 di Lyon, Prancis. Dia adalah anak ketiga dari lima bersaudara, Jean de Saint-Éxupery ibu Marie de Foncolombes. Ayah Antoine adalah perwakilan dari keluarga bangsawan tua. Antoine tumbuh sebagai anak laki-laki yang ceria dan aktif, bernama Gabriel Wroblewski membawa bocah itu untuk menerbangkan peswat di lapangan terbang di Ambier. Peristiwa ini sangat mengesankan bagi Antoine, setelah penerbangan dia sangat senang untuk waktu yang lama.

1. Pendidikan Antoine

Antoine diterima belejar di *School of the Christian Brothers of St. Bartholomew* di kota kelahirannya. Beberapa saat kemudia ia dipindahkan ke Jesuit College of Saint-Croix, tahun 1914 Antoine masuk ke Marist College of Fribourg, Swiss. Setelah kuliah Antoine berencana memasuki Paris Naval Lyceum Saint-

Louis Tetapi dia tidak lulus kompetisi sehingga tahun 1919 ia menjadi relawan kuliah di arsitektur di Akademi Seni Rupa.

2. Pilot dan Penulis

Antoine pindah ke Paris, awalnya dia mencoba mencari nafkah dengan menulis tetapi dia tidak berhasil dengan baik karena kekurangan uang, Antoine harus mengambil semua pekerjaan. Musim semi tahun 1926 dia berhasil menjadi pilot untuk perusahaan Aeropostal yang bergerak dalam bidang pengiriman surat ke pantai Afrika. Musim gugur menghampiri dan menjadikan Antoine sebagai kepala stasiun perantara di Kota Villa Bens, Moroko. Saat berada di sana di tepi Gurun Sahara, Antoine de Saint-Éxupery menulis karya pertamanya yang berjudul "Pos Selatan".

Musim semi tahun 1929 Antoine kembali ke Prancis dan Mengikuti kursus penerbangan angkatan laut di Brest (sebelah barat negara itu). Saat dia belajar di sana dan mengeluarkan debut novel pertamanya untuk diterbitkan. Setelah kursus Antoine pindah ke Amerika Selatan di mana dia menjadi direktur teknis cabang lokal Aeropostal. Tahun 1930 ia menjadi komandan Ksatria Legiun Kehormatan atas kontribusinya yang mengesankan bagi pengembangan penerbangan sipil. Di tahun yang sama, dia meninggalkan Amerika dan kembali ke negara asalnya. Tahun 1932 Antoine menjadi koresponden surat kabar Paris-Soir. Dia menjadi pilot penguji, pekerjaan ini hampir berakhir dengan tragedi selama pengujian pesawat amfibi baru, Antoine hampir terbunuh.

Unsur Ekstrinsik dalam Novel Terjemahan "Pangeran Kecil" Karya *Antoine de Saint-Éxupery*

Novel "Pangeran Kecil" memberikan nuansa yang berbeda karena menceritakan kisah seorang anak dengan pengalaman pribadi dari penulis itu sendiri, Antoine yang menceritakan kisah hidupnya melalui tulisan-tulisannya dan diramu menjadi karya sastra yang megah dan sangat dikenal oleh semua orang hingga saat ini terlebih khusus di kalangan Benua Eropa. Unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel ini termasuk psikologi sastra yang membangun dari luar menjadikan novel ini begitu banyak diteliti oleh orang-orang dari berbagai unsur yang membangun karya sastra. Unsur ekstrinsik yang dikaji dalam novel ini memberikan warna yang berbeda sehingga bagi para peneliti atau pemerhati sastra dapat melihat jelas kehidupan Antoine melalui cerita *Le Petit Prince* atau dalam Bahasa Indonesia "Pangeran Kecil".

Antoine sebagai penulis dan sebagai tokoh utama yang membintangi cerita tersebut memberikan kesan yang tidak biasa seperti dalam kutipan *"dan aku bangga memberitahu dia bahwa aku bisa terbang"* yang sudah jelas memberikan gambaran bahwa dia adalah seorang pilot dan mengendarai pesawat namun pada akhirnya ia harus ditangkap oleh tentara Amerika dan dipenjarakan, semangat juangnya yang tidak padam dan memberikan inspirasi bagi banyak orang untuk tetap bisa memperjuangkan segala sesuatu agar dapat dicapai. Kutipan di atas memperlihatkan bahwa Antoine tidak hanya menulis karangan fiksi saja tetapi beberapa perjalanan kehidupannya dituang ke dalam karya sastra dan semua itu mempunyai bukti yang cukup nyata lewat temuan-temuan data di internet melalui mesin pencari *google*.

Psikososial Tokoh Utama dan Pengarang serta Nilai Pendidikan dalam Novel Terjenahan Karya Antoine de Saint-Éxupery

Psikologi sastra memfokuskan pada tokoh utama dalam novel ini dimana kejiwaan pengarang yang menjadikan dirinya sebagai penulis dan sebagai tokoh untuk masuk berperan. Liando, dkk (2020) peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Peran seorang guru harus berdampak agar siswa dapat berhasil dalam melakukan pekerjaan sehingga dapat terlaksana tujuan keberhasilan antara guru dan murid.

Psikososial pengarang sangat menunjukan adanya peran yang begitu baik dan menceritakan secara singkat tentang kehidupan penulis hingga dia berada pada titik terendah namun bisa bangkit lagi untuk berjuang dalam hidup. Secara singkat novel tersebut memberikan gambaran kepada anak kecil namun dengan pengalaman pribadi seorang dewasa, Antoine yang mempunyai cita-cita menjadi seorang pilot pada saat ia masih kecil dan bisa terwujud ketika dia dewasa. Saat Antoine bertemu dengan orang lain ia menceritakan sisi lainnya yang ingin mengetahui banyak lagi tentang hal yang belum ia tahu, Pangeran Kecil yang mengambil peran utama dalam novel tersebut bertemu dengan beberapa tokoh yang berbeda dan mengunjungi planet mereka kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengejutkan dan membuat kaget lawan bicaranya, hal tersebut tidak lumrah bagi seorang anak kecil karena ia ingin mendiskusikan hal-hal yang seharusnya menjadi perbincangan untuk orang dewasa.

Berbicara dengan orang dewasa memang agak sulit untuk dipahami begitupun sebaliknya namun "Pangeran Kecil" tidak memerhatikan hal tersebut karena ia ingin mendapatkan jawaban yang pasti dan sangat jelas dari semua pertanyaan yang tersirat. Pemahaman tentang psikologi untuk mengetahui kejiwaan seseorang khususnya dalam bersastra tidak mudah butuh ketekunan dengan mencari jawaban dari beberapa sumber untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, psikososial Antoine dalam penulisan novel tersebut memberikan sentuhan yang ramah dan tidak menggambarkan sisi negatif dari pengarang. Pengarang menjelaskan secara umum tentang kehidupannya saat ia mulai mendapatkan pesawat, menerbangkan hingga ditangkap dan dipenjarakan. *Sekarang sudah hari kedelepan sejak pendaratanku di gurun* (Pangeran Kecil, 88:2003), Antoine menulis kalimat di atas pada novel tersebut sebagai pengalamannya saat ia berada di Gurun Sahara dan mulai menulis beberapa karya sastra novel. Musim semi tahun 1929 Antoine kembali ke Prancis dan mengikuti kursus penerbangan angkatan laut, saat berada di sana ia juga menyelesaikan novel pertamanya untuk diterbitkan sehingga novel-novel selanjutnya dikeluarkan dengan berbagai judul dan salah satunya adalah "Pangeran Kecil" sebagai novel terjemahan dari Bahasa Prancis.

Nilai pendidikan dalam novel tersebut yang akan dibahas pada halaman selanjutnya terlebih khusus pendidikan karakter agar dapat membantu pembaca dalam mengerti isi dan maksud yang ada. Halaman hasil pada gambar 4 *Ia mengambil selembar kertas dan mulai menggambar padahal ia tidak pandai menggambar karena sewaktu di sekolah ia hanya serius belajar geografi* hal tersebut menggambarkan pendidikan karakter dimana para guru mengajarkan apa yang baik seharusnya dilakukan dan Pangeran Kecil menirukan bahkan melebihi dari itu sehingga ia bisa menggambar padahal ia sebenarnya hanya serius pada beberapa

mata pelajaran saja, artinya Antoine bisa belajar otodidak dan tidak perlu menggunakan banyak teori untuk belajar. Pembelajaran pendidikan karakter tidak hanya dapat ditemukan pada saat bersekolah namun bisa belajar dimana saja dan kapan saja untuk membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik. Karakter yang mempunya arti juga sebagai kejiwaan dan membedakan dengan orang lain sehingga novel terjemahan "Pangeran Kecil" lebih memberi spesifik tentang pendidikan karakter karena Pangeran Kecil menemui beberapa orang di planet yang berbedan dan menemui tokoh-tokoh yang lain dan digambarkan dengan sifat atau watak yang terdapat dalam cerita tersebut.

Pendidikan karakter Antoine dalam kehidupan sebagai seorang penulis atau pengarang dalam novel ini memberikan dampak yang baik karena ia dapat membedakan bahwa setiap orang mempunyai keunikan masing-masing, tidak dapat dipungkiri novel tersebut melatarbelakangi tokoh seorang anak kecil namun dikhususkan sebagi cerita orang dewasa. Pada akhirnya hasil penelitian dan pembahasan ini membawa penulis mendapatkan temuan baru tentang psikososial sastra yang membahas tentang unsur ekstrinsik dari luar sastra namun tidak lepas juga dari unsur intrinsik yang mendukung keduanya mempunyai hubungan atau unsur yang erat. Inti dari penelitian yang ditemukan penulis melalui subjek utama yaitu novel terjemahan "Pangeran Kecil" karya *Anotine de Saint-Éxupery* ini memberikan penjelasan yang begitu mudah untuk menghubungkan pengeran dan tokoh utama dalam cerita sehingga dapat menjadikan satu dua rumpun ilmu yang berbeda, psikologi dan sastra. Peneliti merasa sangat puas dengan temuan-temuan yang didapatkan dalam penelitian karena mendapatkan manfaat yang sangat besar untuk karya ilmiah, ilmu psikologi, pendidikan karakter dan ilmu bahasa khususnya karya sastra.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini telah penulis rangkum dalam kesimpulan sehingga didapatkan bahwa: unsur ekstrinsik dalam Novel terjemahan "Pangeran Kecil" Karya Antoine de Saint-Éxupery mempunyai kesinambungan dengan kehidupan pengarang sehingga mempermudah penulis menemukan data-data melalui studi pustaka yang telah ditemukan lewat beberapa media. Pengarang menuliskan novel tersebut pada saat ia berada di pengasingan Amerika sehingga ia menuliskan cerita tersebut sebagian berdasarkan dari penglaman hidup yang ia alami. Aspek kepribadian psikososial tokoh utama dengan tokoh yang lain serta pengarang dalam Novel Terjemahan "Pangeran Kecil" Karya *Antoine de Saint-Éxupery,* tokoh utama mempunyai kepribadian yang sangat baik dan sangat ingin mencari tahu sesuatu yang belum ia ketahui sehingga ia bisa berinteraksi dengan tokoh yang lain. Pengarang merancang tulisan ini dan dikemas dengan baik berdasarkan karakter pada kehidupan nyata yang ia alami selama perjalanan kehidupannya masih kecil sampai pada saat ia menjadi pilot dan tertangkap di pengasingan Amerika.

REFERENSI

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra – Teori, Langkah dan Penerapannya.* Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Kadamehang, Gerry. 2015. *Kajian Tokoh Dalam Roman Le Petit Prince Karya Antoine de Saint-Exupery (suatu kajian Struktural).* Tondano: Fakultas Bahsa dan Seni.

Liando, M. R., Mutahang, Y., & Tumurang, H. J. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan Hasil Belajar Membaca Puisi Siswa kelas V SD Katolik V St Agustinus Tomohon. *Dinamika Pembelajaran*, *1*(1). DOI: https://doi.org/10.36412/dilan.v1i1.1584

Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra – Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Saint-Exupery, Antoine. 2003. *Pangeran Kecil.* Terjemahan oleh Henry Chambert-Loir, alih bahasa Listiana Susanti. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Santoso, Slamet. 2010. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama

Sekeh, W. E., Ratu, D. M., & Mandang, F. H. (2019). CHARACTER EDUCATION VALUES IN THE LITTLE PRINCE BY ANTOINE DE SAINT-EXUPÉRY. *Journal of English Language and Literature Teaching*, *4*(1). DOI:10.36412/jellt.v4i1.945

Semi. A. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra.* Bandung: Angkasa.

Tanaka, Ronald. 1976. *System Models for Library Marco – Theory.* Lisse: The Petter-De Ridder Press.

Tirtarahardja, Umar. La Sulo, S. L. 2008. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: PT Asdi Mahasatya.